

ANALISIS PENGARUH RISIKO BISNIS, PROFIBILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Revaldo

Email: aldooyovinus@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan adalah perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2015 sehingga diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 31 persen

Kata Kunci: risiko bisnis, profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan di Indonesia semakin meningkat. Hal ini menuntut perusahaan untuk memproduksi barang yang berkualitas demi meningkatkan daya saing dipasaran. Daya saing dipasaran akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam menjalankan perusahaan, semua manajer pasti berharap untuk memperoleh laba. Dengan laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan akan dapat dipertahankan.

Faktor pertama yang berpengaruh dalam nilai perusahaan adalah risiko bisnis, Risiko bisnis memiliki ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba dimasa mendatang. Risiko bisnis meningkat jika penggunaan utang yang besar sebagai sumber pendanaan, hal ini dapat menyebabkan kreditur tidak mau memberikan pinjaman dan investor tidak mau menanamkan modal pada perusahaan, karena mereka khawatir dana yang mereka tanamkan kepada perusahaan tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan atau tidak menghasilkan laba.

Faktor kedua yang berpengaruh dalam nilai perusahaan adalah profitabilitas, Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan serta merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profit yang tinggi tentunya akan menarik para investor dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya dan juga sebaliknya akan menarik kembali modal mereka jika sebuah perusahaan memiliki profit yang rendah, tinggi rendah nya profit ini akan memengaruhi nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang berpengaruh dalam nilai perusahaan adalah struktur modal, Struktur modal dalam mengelola hutang tentunya harus dilakukan dengan teliti oleh sebuah perusahaan. Secara umum, jika sebuah perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan dimata investor. Jika tingkat hutang perusahaan berada di bawah target, maka perlu dilakukan ekspansi dengan pinjaman, sementara itu jika rasio hutang sudah melampaui target, maka saham perlu dijual.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut Harmono (2009: 233): “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan”.

Menurut Fahmi (2020: 84): dapun untuk mengukur nilai perusahaan pada indikator yang dapat dirumuskan dengan skala rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut Darmawi (2014: 21): “Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan”.

Risiko bisnis dapat terjadi pada perusahaan yang menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin besar juga risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan akan mengalami tingkat risiko dalam menjalankan bisnisnya, apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio utang yang optimal.

Menurut Sartono (2010: 22): “Resiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa mendatang. Risiko bisnis terjadi akibat dari perusahaan yang tidak menggunakan hutang.” Adapun untuk mengukur risiko bisnis pada indikator yang dapat dirumuskan dengan skala KV_{Ebit} yaitu:

$$KV_{Ebit} = \frac{\text{Deviasi Standar EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Harmono (2009: 27): “Profitabilitas merupakan ukuran efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya”.

Menurut Kasmir (2015: 98): “Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Adapun untuk mengukur profitabilitas pada indikator yang dapat dirumuskan dengan skala rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk keperluan operasi. Perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar mempunyai dana *internal* yang lebih besar pula dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi kebutuhan dana dapat diperoleh dari keuntungan yang

dihasilkan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lara et,al (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Halim (2015: 81): “Penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurangan laba. Bunga sendiri juga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang kompensasinya berupa pembayaran pajak”.

Menurut Sutrisno (2013: 263): “Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.”

Struktur modal dibuat untuk memadukan beberapa sumber dana yang permanen dan digunakan untuk operasional perusahaan yang bisa meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan bersumber dari modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lara et,al (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2010: 282): “Struktur modal merupakan suatu bentuk proporsi finansial perusahaan, modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Adapun untuk mengukur struktur modal pada indikator yang dapat dirumuskan dengan skala *Debt to EquityRatio* (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H₂ : profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter dengan data sekunder. Data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari *website www.idx.co.id*. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23. Teknik analisis data dalam penelitian dengan analisis regresi logistik

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Bisnis	90	.0002	5.7402	.653761	1.0250044
Profitabilitas	90	-136.9320	52.6704	5.608432	20.4696988
Struktur Modal	90	-212.7341	630.4601	98.746006	101.8757025
Nilai Perusahaan	90	-.4576	38.5014	5.222877	8.7538065
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 1 variabel risiko bisnis, profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan dengan total 90 data dari 18 sampel perusahaan sub sektor Makanan Dan Minumandi Bursa Efek Indonesia dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari data (N) sebanyak 90, diketahui nilai terendah pada variabel independen Risiko Bisnis (X_1) perusahaan sub sektor Makanan Dan Minumandi Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0002, sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,7402. Maka nilai range adalah selisih dari 5,7402 dengan 0,0002 yaitu sebesar 5,7400. Risiko Bisnis memiliki nilai rata-rata sebesar 0,653761 dan standar deviasi sebesar 1,0250044

Dari data (N) sebanyak 90, diketahui nilai terendah pada variabel independen Profitabilitas (X_2) perusahaan sub sektor Makanan Dan Minumandi Bursa Efek Indonesia sebesar -136,9320, sedangkan nilai tertinggi sebesar 52,6704. Maka nilai range adalah

selisih dari 52,6704 dengan -136,9320 yaitu sebesar 189,6024. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 5,608432 dan nilai standar deviasi sebesar 20,4696988.

Dari data (N) sebanyak 90, diketahui nilai terendah pada variabel independen Struktur Modal (X_3) perusahaan sub sektor Makanan Dan Minumandi Bursa Efek Indonesia sebesar -212,7341, sedangkan nilai tertinggi sebesar 630,4601. Maka nilai range adalah selisih dari 630,4601 dengan -212,7341 yaitu sebesar 843,1942. Struktur Modal memiliki nilai rata-rata sebesar 98,746006 dan nilai standar deviasi sebesar 101,8757025.

Dari data (N) sebanyak 90, diketahui nilai terendah pada variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) perusahaan sub sektor Makanan Dan Minumandi Bursa Efek Indonesia sebesar -0,4576, sedangkan nilai tertinggi sebesar 38,5014. Maka nilai range adalah selisih dari 38,5014 dengan -0,4576 yaitu sebesar 38,95902. Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 5,222877 dan nilai standar deviasi sebesar 8,7538065.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar persamaan regresi yang diperoleh memiliki keakuratan. Hasil uji asumsi klasik sudah dinyatakan terpenuhi, nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

a. Analisis Koefisien Determinasi

TABEL 2
KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.311	1.5431103

a. Predictors: (Constant), struktur modal, profitabilitas, risiko bisnis

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adj (R^2) adalah sebesar 0,311. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengaruh variabel struktur modal, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan sebesar 31,10

persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.660	.523		3.175	.002		
KvEbit	-.719	.503	-.156	-1.431	.157	.861	1.162
ROA	.125	.027	.507	4.637	.000	.862	1.160
DER	.003	.004	.073	.716	.477	.991	1.010

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2022

Data yang digunakan dalam analisis ini biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda dalam bentuk empat prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,660 - 0,719 \text{ KvEbit} + 0,125 \text{ ROA} + 0.003 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) dengan nilai sebesar 0,1660 merupakan nilai yang bersifat konstan dan tetap. Artinya nilai Y (nilai perusahaan) memiliki angka sebesar 0,1660 jika X_1 (resiko bisnis), X_2 (Profitabilitas), dan X_3 (struktur modal) memiliki nilai sebesar 0.
- 2) Koefisien regresi pertama (b_1) adalah koefisien regresi resiko bisnis memiliki nilai sebesar -0,719. Artinya bahwa jika resiko bisnis naik sebesar satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,719, dengan asumsi bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak mengalami perubahan atau tetap, dan sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi kedua (b_2) adalah koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,125. Artinya bahwa jika profitabilitas naik sebesar satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,125, dengan asumsi bahwa resiko bisnis dan struktur modal tidak mengalami perubahan atau tetap, dan sebaliknya.

- 4) Koefisien regresi ketiga (b_3) adalah koefisien regresi struktur modal memiliki nilai sebesar 0,003. Artinya bahwa jika struktur modal naik sebesar satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,003, dengan asumsi bahwa resiko bisnis dan profitabilitas tidak mengalami perubahan atau tetap, dan sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F-test)

Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil dari uji Signifikan Simultan (Uji F-test):

TABEL 4
UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.136	3	26.379	11.078	.000 ^b
	Residual	152.396	64	2.381		
	Total	231.532	67			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), struktur_modal, profitabilitas, risiko_bisnis

Sumber: Data olahan SPSS, 2022

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau diterima yaitu adanya pengaruh signifikan antara variabel struktur modal, profitabilitas, dan risiko bisnis secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , menggunakan penentuan tingkat signifikansi 0,05.

H_1 : Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung risiko bisnis sebesar -1,431 lebih besar dari t tabel sebesar -1,99773, Disamping itu, nilai signifikansi risiko bisnis sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_1 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minumandi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung profitabilitas sebesar 4,637 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99773. Disamping itu, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa H₂ diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan Dan Minumandi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung struktur modal sebesar 0,716 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,99773. Disamping itu, nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,477 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa H₃ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) dan diaudit periode 2015 sampai dengan 2019. Hal ini berarti apabila risiko bisnis mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengikuti tinggi. Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) dan diaudit periode 2015 sampai dengan 2019. Hal ini berarti dengan meningkatnya laba, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, yang berarti nilai perusahaan dalam posisi yang baik di mata investor. Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) dan diaudit periode 2015 sampai dengan 2019.

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan sampel penelitian dan perusahaan di sektor yang berbeda serta dapat

menambahkan atau menggunakan variabel independen lainnya yang kemungkinan juga dapat memengaruhi variabel nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Risiko Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo Media
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Malang: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Lara Monica, Muchdie, Uzair Achmadi (September 2017) “Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No 2: Hal 221-230
- Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, Yulia Syafitri (Juli 2018) “Pofitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Benefita* 3(2) (227-238)
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Atma Jaya.
- Santono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA Falkutas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.